

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah Wajib Pajak Efektif, jumlah Surat Pemberitahuan Masa, dan penerbitan Surat Paksa terhadap penerimaan Pajak penghasilan Badan di KPP yang berada di dalam Wilayah Jakarta Khusus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bagian Pengelolaan Data Internal (PDI) di tiga KPP yang telah mendapat persetujuan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Khusus yaitu KPP Penanaman Modal Asing Enam, KPP Badan dan Orang Asing, dan KPP Perusahaan Masuk Bursa. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria Wajib Pajak Badan Efektif selama 36 bulan terakhir (tahun 2014 sampai 2016). Total observasi yang diteliti adalah 108 observasi. Terjadi penghapusan data observasi yang outlier, sehingga total observasi menjadi 97 observasi. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Jumlah Wajib Pajak Efektif tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jumlah Wajib Pajak Efektif maka terjadi penurunan penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Penyebab tidak berpengaruhnya jumlah Wajib Pajak Efektif karena jumlah Wajib Pajak di KPP yang berada di Wilayah Jakarta Khusus tidak mengalami peningkatan jumlah Wajib Pajak yang signifikan

setiap bulan bahkan setiap tahun, sehingga perubahan jumlah Wajib Pajak Efektif juga tidak signifikan.

2. Jumlah Surat Pemberitahuan Masa memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jumlah Surat Pemberitahuan Masa maka terjadi peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Badan pula. Tingginya jumlah Surat Pemberitahuan Masa mencirikan tingginya tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan yang berdampak meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
3. Jumlah penerbitan Surat Paksa memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jumlah penerbitan Surat Paksa maka terjadi peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Semakin tinggi penerbitan Surat Paksa di KPP maka penerimaan Pajak Penghasilan Badan akan bertambah pula saat Wajib Pajak penerima Surat Paksa melunasi tunggakan pajaknya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh jumlah Wajib Pajak Efektif, jumlah Surat Pemberitahuan Masa, dan penerbitan Surat Paksa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut yaitu :

1. Variabel jumlah Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan di tiga KPP lokasi penelitian.

Hal ini berarti jika jumlah Surat Pemberitahuan Masa meningkat maka penerimaan Pajak Penghasilan Badan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Kepatuhan Wajib Pajak yaitu dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak. Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak salah satunya dengan penyampaian Surat Pemberitahuan tepat waktu oleh Wajib Pajak. Banyaknya jumlah Surat Pemberitahuan Masa setiap bulannya mengindikasikan bahwa Wajib Pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak perlu melakukan sosialisasi pentingnya membayar pajak dan menyampaikan Surat Pemberitahuan tepat waktu untuk meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

2. Variabel penerbitan Surat Paksa memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP lokasi penelitian menandakan bahwa Surat Paksa mampu meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Karena Surat Paksa merupakan jenis penagihan aktif yang merupakan tindak lanjut Direktorat Jenderal Pajak setelah penagihan pasif yang masih saja dihiraukan oleh Wajib Pajak. Oleh karena Surat Paksa merupakan penagihan aktif, maka Surat Paksa bersifat memaksa dan Wajib Pajak akan berusaha untuk melunasi utang pajaknya. Jika tidak segera melunasi maka Direktorat Jenderal Pajak akan melakukan penyitaan atas harta milik Wajib Pajak melalui juru sita pajak. Sehingga penerbitan Surat Paksa tentu saja berdampak pada peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

3. Berdasarkan hasil *Adjusted R Square* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini berarti bahwa 23,9% dari penerimaan Pajak Penghasilan Badan dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah Wajib Pajak Efektif, jumlah Surat Pemberitahuan Masa, dan Penerbitan Surat Paksa. Terdapat porsi variabel independen lainnya sebesar yang mampu mempengaruhi penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Berarti pengaruh lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak diharapkan untuk lebih memperhatikan variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan yaitu jumlah Surat Pemberitahuan Masa dan penerbitan Surat Paksa, sehingga target penerimaan pajak yang menjadi sumber penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dapat tercapai.
2. Wajib Pajak Badan diharapkan untuk meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran pajaknya dan mempertahankannya. Mengingat bahwa pajak merupakan sumber penerimaan dalam APBN yang paling potensial dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas, seperti melakukan penelitian di semua KPP yang berada di satu wilayah tertentu atau mengambil beberapa KPP dalam beberapa wilayah sehingga hasil penelitian tentang penerimaan Pajak Penghasilan Badan dapat digeneralisasikan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan agar mampu menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak penghasilan Badan, seperti pemeriksaan pajak, jumlah Surat Setoran Pajak, dan pelaksanaan kebijakan Tax Amnesty yang baru saja selesai di akhir bulan Maret 2017.